

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), jumlah tingkat kematian ibu sangat tinggi pada tahun 2020, dengan sekitar 287.000 wanita meninggal saat hamil dan melahirkan. Sekitar Pada tahun 2020, 95% kematian ibu terjadi di negara-negara yang pendapatannya rendah hingga menengah (WHO, 2020).

Beberapa negara maju termasuk Inggris dan Australia, hampir 10% ibu hamil dan 13% ibu bersalin merasakan masalah kesehatan mental seperti *anxiety*, kejadian ini sering terjadi di negara-negara yang sedang mengalami perkembangan mencapai 15,6% pada ibu hamil dan 19,8% ibu bersalin diantaranya Cina, India, Pakistan, Afrika Selatan, Chili, Jamaika, Meksiko dan tingkat kecemasan di kalangan ibu hamil di Indonesia mencapai 28,7%, dengan sebagian besar kasus terjadi pada ibu hamil di trimester III (Apriliani *et al.*, 2023).

Kecemasan merupakan keadaan emosi sehingga menimbulkan cemas terhadap perubahan yang terjadi selama masa kehamilan. Penting untuk memperhatikan perkembangan janin sampai dengan menjelang persalinan, dan kesiapan mental ibu. Hal ini sering kali memiliki konsekuensi yang negatif bagi ibu dan janin, serta berdampak jangka panjang pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Cemas lebih banyak dialami oleh ibu hamil primigravida, hal ini disebabkan oleh ketakutan seperti rasa nyeri, komplikasi selama persalinan, dan kecacatan pada janin. Jika hal tersebut tidak diobati, maka kecemasan dapat membahayakan ibu dan janin (Halil dan Puspitasari, 2023).

Trimester III ibu menjadi sangat gugup karena menantikan kelahiran bayinya atau disebut sebagai periode pengharapan, penantian dan kehati-hatian. Trimester ketiga adalah waktu dimana orang-orang mempersiapkan kelahiran dan berkonsentrasi merawat bayi. Dampak yang terjadi akibat terjadinya kecemasan pada saat kehamilan trimester III seperti partus lama, depresi postpartum, preeklamsia dan sulit tidur (Arsi *et al.*, 2023).

Peningkatan ketidakseimbangan emosi setelah melahirkan, yang dikenal sebagai baby blues dan kurangnya *attachment* antar ibu dan bayi (Yanti dan

Wirastri, 2022). Mayoritas ibu hamil mengalami sindrom persalinan selama trimester III, periode ini juga disebut sebagai masa krisis dalam kehamilan. Ibu hamil trimester III merasakan kecemasan seperti takut akan kehidupannya sendiri, maupun bayinya, gangguan pada bayi, nyeri saat proses persalinan, dan belum kapan akan melahirkan. Wanita hamil yang mengalami kecemasan menghasilkan lebih banyak hormon adrenalin atau epinefrin, yang dapat meningkatkan denyut jantung.

Terapi komplementer penurunan kecemasan dengan terapi psikoreligius membantu seseorang mendekati diri kepada Allah SWT dan mendatangkan rasa damai serta harapan positif melalui dzikir dan doa (Ramadani dan Ayu, 2023). Terapi dzikir dapat meningkatkan kualitas pengetahuan seseorang terhadap Tuhan, terlepas dari apakah orang tersebut mengetahui jenis-jenis dzikir yang berbeda. Dzikir artinya mengingat Allah, mengingat bukan sekedar menyebut nama Allah, namun dzikir berarti mengingat akhlak dan perbuatannya, lalu mempercayakan hidup dan mati kepadanya agar tidak menghadapi cobaan apapun (Octary et al., 2020). Lantunan dzikir merangsang *neurotransmitter* di otak yang berfungsi mengirim sinyal kelenjar hipofisis untuk meningkatkan produksi hormon endorfin yang dapat menciptakan suasana yang tenang dan rileks dalam tubuh sehingga mampu untuk menurunkan kecemasan (Agustina et al., 2023).

Dzikir sebagai pengingat bahwa jika seorang menderita suatu penyakit, maka Allah juga yang akan menyembuhkan. Melakukan dzikir dapat diibaratkan dengan terapi relaksasi. Dzikir juga memungkinkan tubuh untuk istirahat dan pikiran dengan mengurangi stress (Ramadani dan Ayu, 2023).

Penelitian yang dilakukan (Arsi et al, 2023), menyimpulkan bahwa pada 15 orang informan primigravida, setelah diberikan dzikir ditemukan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$), mengidentifikasi adanya keterkaitan yang berarti dzikir dan kecemasan pada responden primigravida trimester 1 dan III di wilayah Puskesmas Rawat Inap Tulang Bawang, hal ini dikarenakan pengucapan dzikir secara khushyuk dapat mendatangkan efek ketenangan dan relaksasi.

Berdasarkan kajian awal dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2024 - 17 Maret 2024 didapatkan hasil terhadap 10 orang ibu hamil trimester

III di PMB Mugi Rahayu Sleman dengan berdasarkan wanita hamil yang diwawancarai mengalami kecemasan seperti ketakutan menjelang persalinan, rasa cemas, mudah gelisah dan mudah marah. Dengan demikian. Peneliti berminat untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di PMB Mugi Rahayu Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh terapi dzikir terhadap kecemasan ibu hamil trimester III di PMB Mugi Rahayu Sleman Tahun 2024?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh terapi dzikir terhadap kecemasan ibu hamil trimester III di PMB Mugi Rahayu Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengaruh kecemasan ibu hamil trimester III sebelum dilakukan terapi dzikir.
- b. Diketuinya pengaruh kecemasan ibu hamil trimester III sesudah dilakukan terapi dzikir.
- c. Diketuinya pengaruh kecemasan ibu hamil trimester III sebelum, dan sesudah dilakukan terapi dzikir.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimanfaatkan layaknya data awal agar pengembangan studi selanjutnya dalam bidang yang serupa. Diharapkan, hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber informasi dan peningkatan keilmuan berbasis bukti bagi masyarakat, bahwa terapi non-farmakologi seperti dzikir merupakan salah satu metode untuk mengatasi kecemasan.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi PMB Mugi Rahayu Sleman

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan pegetahuan ibu hamil tentang manfaat terapi dzikir terhadap terhadap kecemasan dan menambah

wawasan. Selain itu dapat memberikan informasi seperti dilakukan dengan penyuluhan.

b. Bagi Fakultas Kesehatan Universitas Jendral Achmad Yani

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan dalam proses pembelajaran kebidanan untuk memahami pengaruh terapi dzikir terhadap tingkat kecemasan mengenai ibu hamil trimester ketiga.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapannya hasil penelitian dijadikan pijakan dasar, dan acuan teori untuk penelitian selanjutnya yang akan dilaksanakan oleh peneliti lain yang berpedoman di dalam penelitian ini.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Peneliti Terdahulu	Nama Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Yang Dilakukan
1.	Efektivitas Psikoedukasi Zikir Terhadap Penurunan Tekanan Darah, Kecemasan. Dan Depresi Postpartum Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi.	Mamlukah, Isti Kumalasari (2022).	Penelitian ini merupakan penelitian <i>Quasy Experiment</i> dengan pendekatan <i>two group pre-post test</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di Puskesmas di Kabupaten Majalengka, sampel diambil dari Kecamatan Sindangwangi dengan melibatkan 60 ibu hamil secara consecutive sampling. Data yang terkumpul melalui penggunaan kuesioner HARS dan EPDS. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif, serta uji <i>Wilcoxon</i> dan uji <i>Mann-Whitney</i> .	Hasil penelitian ini ini, ditemukan bahwa mayoritas dari 60 responden dalam kelompok intervensi mengalami kecemasan pada tingkat sedang sebesar 50%, sementara kelompok kontrol memiliki tingkat kecemasan pada kategori ringan dan sedang.	1. Sampel yang digunakan yaitu <i>consecutive sampling</i> . 2. Variabel yang digunakan penurunan tekanan darah dan depresi. 3. Desain penelitian <i>two group pretest-posttest</i> .
2	Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Di UPTD Puskesmas Rawat Inap Tulang Bawang Baru Tahun 2020.	Fitriyani dan Sulistiowati (2020).	Penelitian ini adalah sebuah penelitian <i>Quasy experiment</i> dengan <i>one group pretest-posttest</i> . Sampel yang digunakan adalah 15 ibu hamil trimester III primigravida yang dipilih secara <i>purposive sampling</i> . Kusioner yang dipergunakan adalah HARS. Dzikir dilakukan dalam dua sesi pertemuan.	Penelitian ini menemukan bahwa dari 15 responden, hasil nilai <i>p-value</i> yakni sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa zikir mempengaruhi kecemasan ibu hamil.	1. Sampel yang digunakan <i>purposive sampling</i> . 2. Responden yang digunakan ibu hamil primigravida. 3. Intervensi dilakukan 2x.
3.	Efektifitas Terapi Dzikir Dalam Menurunkan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III	Yusuf (2022).	Penelitian ini dengan desain <i>Quasy Experiment</i> dengan desain <i>the two group pretest and posttest</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida usia kehamilan trimester ketiga (7-9bulan), dengan	Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui <i>Mann-Whitney</i> ditemukan nilai <i>p-value</i> sebesar 0,021. Pada ($p < 0,05$). Pada hasil analisis	1. Penelitian yang digunan adalah <i>Quasy Experimen the two group pretest and posttest</i> . 2. Kuisisioner yang skala kecemasan

No	Judul Peneliti Terdahulu	Nama Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Yang Dilakukan
Di	Puskesmas Somba Opu.		tingkat kecemasan dari tinggi hingga menengah, ada sebanyak 8 individu berpartisipasi (4 di kelompok eksperimen dan 4 di kelompok kontrol). Penelitian ini berlangsung selama 3 hari ,dan dzikir dilakukan selama 15-25 menit dengn mengumpulkan ibu hamil. Kuisisioner kecemasan kehamilan yang diadaptasi dari Nurjannah (2020).	menunjukkan bahwa peringkat rata-rata dalam kelompok ' Eksperimen memiliki nilai yang lebih rendah daripada kelompok kontrol, yaitu 2,50<6,50,artinya terdapat indikasi yang menunjukkan yakni terdapat perbedaan antara kedua kelompok, ditemukan perbedaan antara kelompok eksperimen, dan kelompok kontrol yang signifikan dalam tingkat kecemasan. Kelompok eksperimen yang mendapat terapi dzikir.	kehamilan yang diadaptasi dari Nurjannah.